

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Tujuan pendidikan berdasarkan atas Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan

sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mempermudah siswa untuk terlibat langsung dan menemukan sendiri pengetahuan mengenai sesuatu karena hakikat IPA secara garis besar mempunyai tiga komponen, yaitu proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Proses ilmiah meliputi mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen. Produk ilmiah berupa fakta, prinsip, konsep, hukum dan teori. Sikap ilmiah berupa rasa ingin tahu, hati-hati, objektif, dan jujur. Maka siswa harus memiliki keterampilan untuk mengkaji peristiwa-peristiwa alam yang ada dengan cara-cara ilmiah untuk memperoleh pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan Alam disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Untuk anak SD, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana. Di samping itu, pentahapan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan dari suatu proses penelitian atau eksperimen, yang meliputi: observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, hipotesis, mengendalikan variabel, merencanakan dan melaksanakan penelitian, inferensi, aplikasi, dan komunikasi (Sri Sulistyorini, 2007: 9). Untuk memahami suatu konsep, siswa

tidak diberitahu guru, tetapi guru memberi peluang pada siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman siswa melalui percobaan dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu metode eksperimen merupakan salah satu metode yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan metode eksperimen kemampuan intelektual siswa dapat dikembangkan oleh guru, siswa bisa menghayati bagaimana ilmu diperoleh serta memperoleh daya ingat yang lebih lama retensinya (Sri Sulistyorini, 2007: 10).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IVA dan kelas IVB di SD Negeri Banjaranyar, pada kenyataannya guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran dimana siswa hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Siswa hanya dianggap sebagai gelas kosong yang harus diisi penuh tanpa memperhatikan pengetahuan yang dibawa siswa. Akan tetapi guru mengaku pernah sesekali menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Mengingat waktu dan target pengajaran materi yang telah ada di sekolah, metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pengajaran. Metode ceramah yang digunakan oleh guru, pembelajaran guru yang kurang variatif, serta kurangnya sarana prasarana sebagai media dalam pembelajaran IPA menyebabkan 73,91% siswa memperoleh nilai di bawah KKM di kelas IVA dan 65,21% siswa memperoleh nilai di bawah KKM di kelas IVB. Nilai KKM pada mata pelajaran IPA SD Negeri Banjaranyar adalah 6,2.

Melihat 32 siswa dari jumlah seluruh siswa 46 dari kelas IVA dan IVB memperoleh nilai di bawah KKM, guru harus memahami karakteristik siswa dan mencari metode yang seperti apa yang bisa memotivasi siswa sehingga siswa merasa senang belajar dan terlibat langsung dengan sesuatu yang nyata dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga lebih banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada waktu proses pembelajaran IPA di kelas IVA dan IVB dimana guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah mengenai struktur bunga dengan media gambar dan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu memperhatikan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dan memperoleh pengetahuan yang baru berdasarkan metode ilmiah dengan cara mengamati secara langsung bunga yang ada di lingkungan sehingga siswa dapat mengetahui struktur bunga berdasarkan hasil pengamatannya sendiri dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena mereka dapat memperoleh pengetahuan itu sendiri tanpa diberitahukan oleh guru karena, dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator untuk siswa.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri Banjaranyar Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran.
4. 32 siswa dari jumlah seluruh siswa 46 dalam mata pelajaran IPA yang nilainya masih di bawah KKM.
5. Terbatasnya media pembelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh metode eksperimen terhadap prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Banjarnayar. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh metode eksperimen terhadap prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah metode eksperimen berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri Banjarnayar tahun ajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Banjaranyar tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai metode eksperimen dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui metode eksperimen.

c. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar pengaruh metode eksperimen terhadap prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Banjaranyar.

